



► PENGELOLAAN LIMBAH

Masih Ada Wilayah yang Belum Terjangkau IPAL

JOGJA—Keterbatasan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dan saluran air limbah (SAL) di Kota Jogja menjadi kendala dalam mengatasi pencemaran lingkungan khususnya air sungai. Bahkan hingga saat ini masih ada wilayah di Kota Jogja yang belum terakses jaringan IPAL komunal dan SAL.

Triyo Handoko
triyo@harianjogja.com

Untuk IPAL komunal di Jogja ada sebanyak 57 unit, dan semuanya berada di pinggir sungai, di mana hasil olahannya langsung dibuang ke sungai. Satu unit IPAL komunal memiliki kapasitas pengguna maksimal 50 rumah tangga. Selain IPAL, limbah rumah tangga di Jogja juga dilayani dengan Saluran Air Limbah (SAL) yang semuanya terpusat di IPAL Pusat di Kapanewon Sewon, Bantul. Data UPT Pengelolaan Air Limbah (PAL) Jogja mencatat ada 18.000 rumah tangga pelanggan SAL. "Yang SAL ini terpusat ke IPAL

► Banyak rumah tangga yang menggunakan IPAL berbeda, mulai dari warisan Belanda hingga dibangun secara mandiri oleh warga.

► Selain perawatan rutin, UPT PAL juga memantau 24 jam nonstop jika ada kerusakan SAL atau IPAL Komunal.

Pusat Sewon, kalau IPAL Komunal hasil akhir olahan dibuang ke sungai dengan kondisi limbah yang jauh lebih baik," kata Kepala UPT PAL Jogja, Nugroho Indratmoko saat dikonfirmasi, Rabu (3/5).

Sedangkan data jumlah panjang SAL dan IPAL di Jogja belum tercatat seutuhnya. Ia kesulitan mendata karena banyak rumah tangga yang menggunakan IPAL berbeda, mulai dari warisan Belanda hingga dibangun secara mandiri oleh warga.

"Ada yang beberapa rumah tangga yang menggunakan warisan IPAL zaman Belanda, ada yang dibangun pemerintah, ada yang mandiri juga, ini perlu penelusuran menyeluruh," ujar Nugroho.

Nugroho menjelaskan di Jogja pengelolaan IPAL dibagi dalam tiga sektor. Masing-masing sektor ada tujuh petugas, mereka yang akan menangani jika ada kerusakan seperti tersumbat maupun bocor. UPT PAL Jogja, kata dia, selalu melakukan

perawatan rutin terhadap SAL. "Perawatan rutin dengan pengorokan dan pelumpuran, karena SAL ini proses sedimentasinya cepat jadi bikin macet juga kalau tidak dirawat," katanya.

Selain perawatan rutin, UPT PAL juga memantau 24 jam nonstop jika ada kerusakan SAL atau IPAL Komunal. "Keluhan pelanggan kami respons dengan cepat, karena dampaknya bisa mengganggu warga. Jadi kalau tidak ditangani dengan cepat bisa berpengaruh ke retribusi, makanya kami siaga kalau ada kerusakan" katanya.

Nugroho menjelaskan masih ada daerah di Jogja yang belum terakses IPAL Komunal dan SAL, terutama di daerah yang tinggi permukaan tanahnya di bawah rata-rata. "Ini karena susah, teknologi kami ini masih tradisional dengan gravitasi bukan pompa makanya kalau daerah rendah, kami masih mencari solusi agar mendapat layanan IPAL," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005